

ZULKARNAINI UMAR

PANDUAN ILMU TAJWID PRAKTIS

Editor:

Saproni Muhammad Samin
Zulhelmy Muhammad Hatta
Anton Afrizal Candra



Universitas Islam Riau
Lembaga Dakwah Islam Kampus
LDIK UIR



Penerbit UIR PRESS
Universitas Islam Riau

وَمَرَّتِلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيْلًا

*"Dan Bacalah Al-Quran itu dengan Tartil
(sempurna atau betul bacaannya)"*
(QS. Almuzammil:4)



Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) hurup i untuk penggunaan secara komersil dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah)
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) hurup c, hurup d, hurup f, dan/atau hurup h untuk penggunaan secara komersil dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

Zulkarnaini Umar

**PANDUAN
ILMU TAJWID
PRAKTIS**

Editor:

**Saproni Muhammad Samin
Zulhelmy Muhammad Hatta
Anton Afrizal Candra**

**Lembaga Dakwah Islam Kampus
LDIK UIR**

Penerbit UIR Press

PANDUAN
ILMU TAJWID
PRAKTIS

Penulis

Zulkarnaini Umar

Editor

Saproni Muhammad Samin
Zulhelmy
Anton Afrizal Candra

Tata Letak

Amsal

Sampul

M. Herdiyono

ISBN: 978-979-3793-96-2

Cetakan Pertama

Rajab 1441 H/Maret 2020 M

Penerbit:

Universitas Islam Riau (UIR) Press

Redaksi: Gedung Serba Guna Universitas Islam Riau

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113

Marpoan 28284, Pekanbaru, Riau, Indonesia

Telp: (0761) 674674 Fax: (0761) 674834

Email: uirpress@uir.ac.id

Anggota IKAPI

Lembaga Dakwah Islam Kampus
(LDIK UIR)

Kata Sambutan

Rektor Universitas Islam Riau

Al-Qur'an adalah kalam Allah S.W.T. yang diturunkan kedalam hati Nabi kita Muhammad S.a.w. yang membacanya bernilai ibadah dan menjadi petunjuk dalam kehidupan kita sehari-hari. Al-Qur'an adalah penerang dalam kegelapan menjadi panduan yang mesti kita amalkan semoga hidup kita lebih baik dan sempurna.

Al-Qur'an perlu kita baca, kita fahami dan kita amalkan dalam kehidupan kita maka oleh sebab itu membaca Al-Qur'an mestilah dengan menggunakan kaidah yaitu ilmu tajwid agar bisa membacanya lebih baik dan sempurna dan tepat sesuai dengan tujuan ilmu tajwid itu sendiri yaitu menjaga kekeliruan lidah dalam penyebutan hurup-hurup Al-Qur'an dan terhindar dari kesalahan dalam melafalkan setipa hurup hijaiyah tersebut.

Buku panduan ilmu praktis yang disusun oleh saudara Zulkarnaini umar ini adalah salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut sehingga membaca Al-Qur'an lebih baik dan tepat. Semoga buku sederhana ini dapat bermanfaat untuk kita terlebih lagi guru-guru Al-Qur'an dan penuntut ilmu Al-Qur'an. Akhirnya, Saya ucapkan selamat dengan diterbitkannya buku ini Semoga Penulis lebih produktif lagi. Hari esok harus lebih baik dari hari ini.

Pekanbaru, 17 Maret 2020

Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S. H., M.C.L .

Kata Sambutan

Dekan Fakultas Hukum Universitas Islam Riau

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Civitas Akademika Fakultas Hukum Universitas Islam Riau menyambut baik sekaligus mengucapkan tahniah atas terbitnya buku Panduan Ilmu Tajwid Praktis yang ditulis oleh Dr. Zulkarnaini Umar, S.H., MIS.

Buku Panduan Ilmu Tajwid ini merupakan salah satu wujud nyata pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi oleh Dr. Zulkarnaini Umar, S.H., MIS sebagai Dosen Fakultas Hukum Universitas Islam Riau.

Terbitnya buku ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis sebagaimana penamaannya, bagi siapa saja yang ingin menyempurnakan bacaan Al-Qur'annya. Semoga karya Dr. Zulkarnaini Umar, S.H., MIS ini bernilai ibadah dan mendapat berkah dari Allah SWT. Aamiin
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 20 Maret 2020

Dr. Admiral, S.H., M.H

Kata Sambutan

Ketua Lembaga Dakwah Islam Kampus Universitas Islam Riau

Alhamdulillah wa syukurillah kita panjatkan puji dan puja kehadirat Ilahi Allah swt yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kita doakan kepada baginda Rasulullah saw, yang memperjuangkan dinullah yang tidak kenal lelah bersama para sahabat rodhiallahu anhum.

IKhwan fillah, dengan hadirnya buku tajwidz yang dikarang oleh Dr. Zulkarnaini Umar, S.Ag., SH., M.I.S memberikan khasanah keilmuan khususnya dalam hal membaca al-Qur'an secara tartil. Kita pihak LDIK-UIR sangat menyambut baik atas terbitnya buku tajwid Al-Qur'an yang dijadikan pedoman atau referensi bagi para sivitas akademika UIR dan terkhusus bagi para pementor yang diberi amanah untuk mementori binaannya.

Sebagaimana kita ketahui, sejak LDIK-UIR diamanahi untuk melaksanakan Bimbingan Bacaan Al-Qur'an (BBQ) bagi seluruh mahasiswa muslim, maka sangat diperlukan suatu buku panduan untuk mampu membaca al-Qur'an secara tartil. Buku yang dikarang oleh Dr. Zulkarnaini Umar, S.Ag., SH., M.I.S hadir untuk membantu pencapaian tujuan tersebut yakni mampu membaca al-Qur'an secara tartil.

Selaku pimpinan di Lembaga Dakwah Islam Kampus (LDIK) Universitas Islam Riau (UIR), saya mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Zulkarnaini Umar, S.Ag., SH., M.I.S kepada para editor dan penyunting serta tim LDIK bapak Anton Afrizal Candra, S.Ag., M.A. dan Hamsal, S.E., MM, serta

berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mensukseskan terbitnya buku yang sangat berharga ini.

Semoga buku ini bermanfaat bagi seluruh civitas akademika UIR dan masyarakat di lingkungan UIR dan juga menjadi amal kita di yaumul akhir nanti. *Amiin yaa Rabbal'alamiin.*

Pekanbaru, 22 Rajab 1441 H/17 Maret 2020

Dr. H. Zulhelmy, S.E., M.Si., Ak., CA.

Pengantar Penulis

Dengan sukacita dan rasa syukur yang tinggi, kiranya penulis dapat menyelesaikan penulisan buku “Panduan Praktis Ilmu Tajwid” semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Adapun tujuan penyusunan buku ini adalah agar bisa dijadikan panduan dalam membaca Al-Qur’an, sehingga dapat membacanya dengan baik dan benar dalam penyebutan huruf hijaiyyah sesuai dengan kaidah-kaidah yang dikehendaki dalam ilmu tajwid.

Selanjutnya penulis memohon kepada Allah SWT semoga buku ini bermanfaat untuk para guru dan penuntut ilmu Al-Qur’an, agar kita sama-sama dapat membaca Al-Qur’an dalam bentuk yang diridhai Allah SWT dan Rasul-Nya. Sehingga kita bisa menjaga cara penyampaian Al-Qur’an dengan benar sebagaimana Al-Qur’an sampai kepada kita, dan kita riwayatkan dengan kecermatan yang sama kepada generasi-generasi kaum muslimin selanjutnya, seraya mengikuti Sunnah, bukannya membuat-buat bid’ah.

Kemudian saya mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Dakwah Islam Kampus (LDIK) yang telah memberikan dukungan kepada kami dalam penerbitan buku ini semoga bisa digunakan dengan semestinya.

Saran dan kritik kami sangat diharapkan untuk kesempurnaan buku ini semoga Allah SWT memberikan petunjuk-Nya kepada kita, Amin.

Pekanbaru, 3 Maret 2020

Penulis

Zulkarnaini Umar

Daftar Isi

Kata Sambutan Rektor Universitas Islam Riau	vi
Kata Sambutan Dekan Fakultas Hukum UIR	vii
Kata Sambutan Ketua LDIK Universitas Islam Riau	viii
Pengantar Penulis	x
Daftar Isi	xi
Pendahuluan	1
Tulisan Hurup <i>Hijaiyyah</i> Bahasa Arab	3
Panduan Cara Menyebut Hurup Yang Tepat	5
Beberapa Adab Membaca Al-Quran	12
Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid	15
Pelajaran-1 Hukum Nun Sukun Dan Tanwin	18
1. Idzhar	18
2. Idgham Bighunnah	19
3. Idgham Bila Ghunnah	20
4. Iqlab	20
5. Ikhfa Haqiqi	21
Pelajaran-2 Hukum Mim Sukun	22
1. Ikhfa Syafawi	22
2. Idgham Mimi	22
3. Izhar Syafawi	23
Pelajaran-3 Hukum Mim Tasydid Dan Nun Tasydid	24
Pelajaran-4 Hukum Lam Ta'rif	25
1. Hurup Qomariyah)	25
2. Hurup Syamsiyah)	26
Pelajaran-5 Hukum Lam Tebal Dan Tipis	28
1. Tafkhim	28
2. Tarqiq	28
Pelajaran-6 Idgham Mutamatsilain	29
Pelajaran-7 Idgham Mutaqaribain	30

Pelajaran-8 Idgham Mutajanisain	31
Pelajaran-9 Hukum Bacaan Panjang	32
1.Mad Thobi'i Atau Mad Asli	32
2.Mad Far'i	32
2.1.Mad Wajib Muttasil	33
2.2.Mad Jais Munfasil	33
2.3.Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi/Mutawwal	34
2.4. Mad Lazim Mukhafaf Kilmi	34
2.5.Mad Layin	34
2.6.Mad 'Arid Lissukun	35
2.7. Mad Silah Qasirah	36
2.8.Mad Silah Thawila	36
2.9.Mad Iwad	37
2.10.Mad Badal	37
2.11.Mad Lazim Harfi Musyabba'	38
2.12.Mad Lazim Harfi Mukhaffaf	38
2.13. Mad Tamkin	38
2.14.Mad Farqi	39
Pelajaran-10 Hukum Membaca Ra	40
Pelajaran-11 Hukum Qalqalah	43
Pelajaran-12 Bacaan Imalah Dan Isymam	45
Pelajaran-13 Bacaan Naql Dan Tashil	46
Pelajaran-14 Bacaan Saktah Dan Hukum Sad Dibaca Sin	47
Pelajaran-15 Mad Fathah Dibaca Pendek	49
Pelajaran-16 Hukum Waqf Dan Ibtida'	52
Penutup	60
Daftar Pustaka	61

Pendahuluan

Ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang sangat penting di dalam kita membaca al-Quran. Seseorang yang membaca al-Quran harus tahu dan paham dengan ilmu tajwid ini, sebab bagaimanapun indah dan merdunya suara seseorang ketika membaca al-quran, tanpa ilmu tajwid maka tidaklah sempurna bacaannya, karena tajwid ini merupakan kaedah untuk memperoleh bacaan Al-Qur'an.

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana kita bisa membaca al-Quran dengan benar dan tepat, baik ketika hurup terpisah (tunggal) maupun bertemu dengan hurup lain.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menghindari kekeliruan atau kesalahan lidah dalam menyebut hurup-hurup al-Quran sehingga kita bisa membaca al-Quran dengan sempurna. Sedangkan hukum mempelajari ilmu tajwid adalah Fardhu kifayah, dan mengamalkannya adalah Fardu 'Ain bagi tiap-tiap orang islam yang membaca Al-Qur'an, baik lelaki maupun perempuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: *"dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan (tartil).*

Adapun tartil disini maksudnya adalah memperbaiki atau memperindah bacaan hurup *hijaiyyah* yang terdapat

dalam Al-Qur'an, dan mengerti hukum-hukum *Ibtida' wal Waqaf* (cara memulai dan berhenti baik ketika waqaf atau berhenti di tengah-tengah. Yang akan dibahas dalam ilmu tajwid ini adalah seluruh huruf *hijaiyyah* yang berjumlah 28 huruf, yaitu:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع
غ ف ق ك ل م ن و ه ي

Keutamaan ilmu tajwid ialah : bahwa ilmu tajwid adalah semulia-mulia ilmu karena ia langsung berkaitan dengan kitab Allah Al-Qur'an al-Karim, berdasarkan hadits Rasulullah SAW:

عَنْ عُثْمَانَ ابْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ
الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Utsman bin Affan r.a. berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan Sebaik-baik kamu adalah orang mengajarkannya". (HR. Bukhari)

Tulisan Hurup *Hijaiyyah* Bahasa Arab

Nama-nama hurup *hija'iyah* bahasa arab dan kedudukan tulisannya dipermulaan, pertengahan dan ujung perkataan serta transliterasinya. Dalam kaitannya dengan *makhraj* hurup (tempat keluar hurup) ini, maka dalam upaya menuju dan mencapai kefasihan pengucapan hurup-hurup diperlukan dan diutamakan latihan-latihan secara tekun dan berkesinambungan, latihan-latihan pengucapan tersebut dimulai dari keadaan yang sangat sederhana hingga pengucapan yang lebih rumit. Disamping itu, latihan pengucapan tersebut mengikuti urutan hurup *hijaiyyah* sebagai berikut:

Tabel 1. Hurup Hijaiyyah

No	Nama Hurup		Macam-Macam Bentuknya			
	Latin	Arab	Ujung	Tengah	Awal	
1	A	Alif	ا : الف	ا	ا	ا
2	B	Ba'	ب : باء	ب	ب	ب
3	T	Ta'	ت : تاء	ت	ت	ت
4	Th	Tha'	ث : ثاء	ث	ث	ث
5	J	Jim	ج : جيم	ج	ج	ج
6	H	Ha'	ح : حاء	ح	ح	ح
7	Kh	Kha'	خ : خاء	خ	خ	خ
8	D	Dal	د : دال	د	د	د

9	Dh	Dhal	ذ : ذال	ذ	ذ	ذ
10	R	Ra	ر : راء	ر	ر	ر
11	Z	Zay	ز : زاء	ز	ز	ز
12	S	Sin	س : ين	س	س	س
13	Sh	Shin	ش : شين	ش	ش	ش
14	S	Sad	ص : صاد	ص	ص	ص
15	D	Dad	ض : ضاد	ض	ض	ض
16	T	Ta'	ط : طاء	ط	ط	ط
17	Z	Za'	ظ : ظاء	ظ	ظ	ظ
18	'a	'Ain	ع : عين	ع	ع	ع
19	Gh	Ghain	غ : غين	غ	غ	غ
20	F	Fa'	ف : فاء	ف	ف	ف
21	Q	Qaf	ق : قاف	ق	ق	ق
22	K	Kaf	ك : كاف	ك	ك	ك
23	L	Lam	ل : لام	ل	ل	ل
24	M	Mim	م : ميم	م	م	م
25	N	Nun	ن : نون	ن	ن	ن
26	W	Waw	و : واو	و	و	و
27	H	Ha'	ه : هاء	ه	ه	ه
28	Y	Ya'	ي : ياء	ي	ي	ي

Panduan Cara Menyebut Hurup Yang Tepat

Dalam kaitanya dengan *makhraj* hurup (tempat keluar hurup) ini, maka dalam upaya menuju dan mencapai kefasihan pengucapan hurup-hurup diperlukan dan diutamakan latihan-latihan secara tekun dan berkesinambungan. Latihan-latihan pengucapan tersebut dimulai dari keadaan yang sangat sederhana hingga pengucapan yang lebih rumit. Disamping itu, latihan pengucapan tersebut mengikuti urutan hurup *hijaiyyah* sebagai berikut :

Tabel 2. Latihan Pengucapan

8	7	6	5	4	3	2	1
أَنَا	مَيْنَا	الْمُنِ	مِنْ	أَنَّ	أَنْ	أَوْ أَنْ	أَأْبَا
بِنَا	مَيْنَا	الْمُنِ	مِنْ	بَيْنَ	بَنْ	بُوبُنْ	بَبِ بُ بَبْ
تِنَا	مَيْنَا	الْمُنِ	مِنْ	تَنَّ	تَنْ	تُوتُنْ	تَاتِ تُ بَبْ
ثِنَا	مَيْنَا	الْمُنِ	مِنْ	ثَنَّ	ثَنْ	ثُوتُنْ	ثَاتِ ثُ بَبْ
جِنَا	مَجِينَا	الْمُنِ	مِنْ	جَجَنْ	جَنْ	جُوجَنْ	جَاجِ جُ بَبْ
حِنَا	مَحِينَا	الْمُنِ	مِنْ	حَحَنْ	حَنْ	حُوحَنْ	حَاجِ حُ بَبْ
خِنَا	مَخِينَا	الْمُنِ	مِنْ	خَخَنْ	خَنْ	خُوخَنْ	خَاجِ خُ بَبْ

دَدُ بَدُ	دُونُ	دِنِ	دَدُنْ	مِنَ	الْمُدِنِ	مَدِينًا	دَنِدَا
ذُذُ بُدُ	ذُونُ	ذِنِ	ذَدُنْ	مِنَ	الْمُدْنِ	مَدِينًا	ذَنِدَا
رَرِ رُبْرُ	رُورُنْ	رَنِ	رَرُنْ	مِنَ	الرْمُرِنِ	مَرِيرًا	رَنِرَا
زَزِ زُبْرُ	زُوزُنْ	زَنِ	زَزُنْ	مِنَ	الرْمُزِنِ	مَزِيرًا	زَنِرَا
سَسِ سُسُ بَسُ	سُوسُنْ	سَنِ	سَسُنْ	مِنَ	الرْمُسِنِ	مَسِينًا	سَنِسَا
شَشِ شُسُ بَشُ	شُوشُنْ	شَنِ	شَشُنْ	مِنَ	الرْمُشِنِ	مَشِينًا	شَنِسَا
صَصِ صِصُ بِصُ	صُوصُنْ	صَنِ	صَصُنْ	مِنَ	الرْمُصِنِ	مَصِينًا صَا	صَنِصَا
ضَضِ ضِضُ بِضُ	ضُوضُنْ	ضَنِ	ضَضُنْ	مِنَ	الرْمُضِنِ	مَضِينًا ضَا	ضَنِضَا
طَطِ طُبطُ	طُوطًا	طَنِ	طَطُنْ	مِنَ	الرْمُطِنِ	مَطِينًا	طَنِطَا

ظَظٍ ظُظٍ	ظُظًا مَظِيظًا	المُظنِ	مِنْ	ظَظَنَ	ظَنِ	ظُوظًا	ع ع عُوعًا
ع ع عُوعًا	ع ع عُوعًا	المُعِنِ	مِنْ	عَعَنَ	عَنِ	عُوعًا	ع ع عُوعًا
ع ع عُوعًا	ع ع عُوعًا	المُعِنِ	مِنْ	عَعَنَ	عَنِ	عُوعًا	ع ع عُوعًا
ف ف بَفٍ	فَفًا مَفِيفًا	المُفِنِ	مِنْ	فَفَنَ	فَنِ	فُوفُنَ	ق ق قُوقُنَ
ق ق قُوقُنَ	ق ق قُوقُنَ	المُفِنِ	مِنْ	قَقَنَ	قَنِ	قُوقُنَ	ك ك كُوكُنَ
ك ك كُوكُنَ	ك ك كُوكُنَ	المُكِنِ	مِنْ	كَكَنَ	كَنِ	كُوكُنَ	ل ل لُولُنَ
ل ل لُولُنَ	ل ل لُولُنَ	المُكِنِ	مِنْ	لَلَنَ	لَنِ	لُولُنَ	م م مُومُنَ
م م مُومُنَ	م م مُومُنَ	المُمنِ	مِنْ	مَمَنَ	مَنِ	مُومُنَ	ن ن نُونُنَ
ن ن نُونُنَ	ن ن نُونُنَ	المُننِ	مِنْ	نَنَنَ	نَنِ	نُونُنَ	و و وُورُنَ
و و وُورُنَ	و و وُورُنَ	المُورِنِ	مِنْ	وَوَنَ	وَنِ	وُورُنَ	ه ه هَهُه
ه ه هَهُه	ه ه هَهُه	المُهِنِ	مِنْ	هَهَنَ	هَنِ	هُهُهَنَ	

يَا	يَا	يَا	يَا	يَا	يَا	يَا	يَا
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Skema diatas merupakan satu proses rangkaian hurup-hurup *hijaiyyah* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kolom 1 yaitu latihan membunyikan hurup *hijaiyyah* yang berharkat fathah, kasrah dan dhammah serta apabila hurup *hijaiyyah* itu mati.

Contoh:

أ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
 إ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
 أ. أَلْنِكَ عَلَى هُدًى
 ب. الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ

2. Kolom 2 yaitu latihan membunyikan hurup *hijaiyyah*, apabila hurup *hijaiyyah* tersebut berharkat Dhommah yang bertemu dengan hurup waw mati (و), hurup *hijaiyyah* yang berharkat Fathah bertemu dengan hurup Nun mati (ن), dan latihan membunyikan Nun mati apabila bertemu dengan hurup *hijaiyyah* yang hidup.

Contoh:

مُؤ. وَيُؤْمِنُونَ الصَّلَاةَ
 أَنْ. وَأَنْذَرْتَهُمْ

3. Kolom 3 yaitu latihan membunyikan huruf *hijaiyyah* yang berharakat Fathah dan Kasrah yang hurufnya tidak sama.

Contoh:

وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ

4. Kolom 4 yaitu latihan membunyikan huruf *hijaiyyah* yang berharakat Fathah apabila bertemu dengan huruf *Hijaiyyah* yang mati dan sama hurufnya.

Contoh:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ

5. Kolom 5 dia huruf *hijaiyyah* dimana huruf pertama berharakat Kasrah dan huruf kedua berharakat Fathah. Kolom 5 perangkai, kata ini akan lebih mudah dipahami apabila dirangkaikan dengan kalimat berikutnya yang diambil darikata Mina (مِن).

Contoh:

مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّاسِ

6. Kolom 6 yaitu rangkaian dari beberapa huruf *hijaiyyah*, yaitu latihan membunyikan huruf Mim Dhommah (مُ) apabila bertemu dengan huruf *hijaiyyah* yang mati dan bersambung dengan huruf lain. Komposisi seperti ini dapat dilihat didalam al Qur'an surat al-Baqarah ayat 8:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ

بِمُؤْمِنِينَ

7. Kolom 7 memiliki komposisi yang cukup kompleks dengan tingkat latihan yang agak sulit. Komposisi kolom 7 ini diawali dengan huruf Mim (م) kemudian huruf lain dengan berharakat Kasrah yang bertemu dengan huruf Ya' (ي) sukun. Kemudian diakhiri dengan huruf *hijaiyyah* yang sama dengan huruf kedua tadi sehingga didalam melaksanakan latihan huruf berhati-hati sebab bunyi tersebut harus mengulang makhraj huruf secara berturut-turut yakni bunyi kedua dan ketiga. Contoh didalam Al-Qur'an surat an-Nur ayat 30:

قُلْ لِّلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَيْصِرِهِمْ وَيَحْفَظُوا أَرْجُلَهُمْ
 ذَٰلِكَ أَرْكَأ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

8. Kolom 8 memiliki komposisi yang cukup kompleks dengan tingkat latihan yang agak sulit pula. Komposisi kolom 8 (delapan) ini diawali dengan huruf *hijaiyyah* yang berharakat Fathah dan menghadapi huruf *hijaiyyah* yang hidup, kemudian diakhiri dengan huruf *hijaiyyah* yang sama, sehingga didalam melaksanakan latihan diperlukan kehati-hatian. Sebab bunyi tersebut diperlukan pengulangan makhraj huruf secara berturut-turut, yaitu bunyi pertama dan ketiga. Contoh didalam Al-Qur'an surat al-An'am ayat 151:

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ
 بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

9. Pada prinsipnya, skema dan uraian tersebut diatas merupakan tuntunan untuk mengucapkan hurup-hurup *hijaiyyah* dengan fasih sesuai dengan *makhrajul hurupnya*. Akan tetapi upaya dan tuntunan tersebut harus dilengkapi pula dengan beberapa usaha lain yang lebih menunjang untuk mencapai kefasihan, yaitu:
1. Melihat langsung dari bacaan guru (*Musyafahah bil ada'*). Dengan cara ini bagi *qari/qariah* akan meningkatkan kualitas bacaannya dibandingkan hanya membaca sendiri tanpa adanya guru, karena pada dasarnya guru yang fasih akan mampu menuntun seseorang menuju kesempurnaan sesuai dengan tuntunan.
 2. Mengetahui akan tempat keluarnya hurup dan sifatnya melalui pelajaran *makhrajul hurup*.
 3. Secara berkesinambungan melakukan pematapan secara individual melalui latihan-latihan hurup sesuai dengan tuntunan yang berlaku. Bagi *Qari/Qariah* latihan yang terus menerus sangat diperlukan supaya tidak menimbulkan kekakuan didalam pengucapannya.

BEBERAPA ADAB MEMBACA AL-QURAN



Al-quran selaku kalam Allah SWT haruslah membacanya disertakan dengan adab adabnya yaitu:

1. Hendaklah membacanya dengan pembacaan yang betul menurut hukum tajwid, sesuai dengan peringatan (perintah) Allah dalam al-Quran:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (المزمل : 4)

artinya: "Dan bacalah al-Quran itu dengan sempurna atau betul bacaannya"

2. Sewaktu hendak membaca al-Quran, hendaklah bersih, baik anggota badan maupun tempat kita membaca al-Quran.
3. Sebelum membaca al-Quran hendaklah terlebih dahulu berwudhu'.
4. Janganlah membaca al-Quran itu ditempat yang kotor/hina.
5. Janganlah sewaktu membaca al-Quran berkata yang lain atau ketawa-ketawa tetapi dengarlah dan simaklah baik-baik.

فَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

6. Hendaklah membaca al-Quran dengan menghadap kiblat, dan sedikit lebih baik juga membaca itu kepala sedikit ditundukkan, pertanda lebih khidmat.
7. Tiap-tiap akan memulai pembacaan al-Quran itu

hendaklah didahului dengan membaca Taawwuz yaitu:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Sesuai dengan perintah Allah SWT dalam al-Quran Surat an-Nahl ayat 58 yang artinya: "Maka apabila kamu membaca al-Quran maka berlindunglah kamu dengan Allah daripada syaitan yang dirajam" Dan selepas itu, membaca Bismilaahirrahmannirrahim, kecuali membaca dari pangkal surat at-Taubah (al-Bara'ah).

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ بِبِسْمَلَةٍ

8. Sekali-kali janganlah membaca al-Quran itu sedang berhadas besar, seperti hadas Jinabah, Haid dan Nifas. Karena membaca al-Quran dalam keadaan seperti itu hukumnya haram.
9. Barang siapa yang telah menghafal satu bagian atau surah daripada al-Quran (menurut fatwa sebagian ulama) tidak boleh ia melupakannya lagi. Malahan berdosa dia kalau membiarkan dirinya terus melupakan itu. Tetapi wajib dia mengusahakan diri menghafalnya kembali.
10. Membaca al-Quran (ayat-ayat) walaupun sudah hafal diluar kepala, tetapi adalah lebih baik dengan melihat kepada Al-Qur'an juga. Sebab selain melihat mas-haf al Quran itupun ibadah, juga lebih terpelihara daripada kesalahan.
11. Letakkanlah Al-Qur'an itu pada tempat yang tinggi dan bersih, dan janganlah meletakkan Al-Qur'an itu bersama dengan buku-buku yang tak baik, seperti buku roman dan buku yang gambar tak baik. Dan letakkanlah al-Quran itu

- sebelah atas dan tidak dihipit oleh buku-buku yang lain.
12. Adapun menjadikan Al-Qur'an sebagai bantal atau menghunurkan kaki ke arahnya, termasuk satu penghinaan yang berdosa.
 13. Tiap-tiap selesai membaca al-Quran, hendaklah diakhiri dengan ucapan:

صَدَقَ اللهُ الْعَظِيمِ وَبَلَغَ رَسُولُهُ الْمَحْبُوبِ الْكَرِيمِ وَنَحْنُ
عَلَى ذَلِكَ مِنَ الشَّاهِدِينَ وَ الشَّاكِرِينَ وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ

artinya: "Maka benarlah Allah Yang Maha Besar. Dan telah menyampaikan Rasul-Nya tercinta lagi mulia. Dan kami atas yang demikian itu daripada orang-orang yang mengakui dan mensyukuri. Dan segala puji bagi Allah Tuhan pengatur sekalian alam".

HUKUM MEMPELAJARI ILMU TAJWID

Ulama mengatakan bahwa Ilmu tajwid adalah termasuk ilmu yang paling utama, karena langsung terkait dengan kalam Allah. Sedangkan hukum mempelajarinya ada dua:

1. Mempelajari dengan tujuan untuk meningkatkan lagi bacaan Al-Qur'an (تَجْوِيدٌ عَمَلِيٌّ) ialah Fardi 'Ain bagi tiap-tiap muslim.
2. Mempelajari dengan tujuan memperdalam ilmu tajwid saja (تَجْوِيدٌ عِلْمِيٌّ) dan hukumnya ialah Fardu Kifayah.

Menurut madzhab Imam Syafi'i, membaca kitab Allah dengan bertajwid adalah suatu perintah yang wajib dan tidak boleh diragukan lagi. Manakala bacaan yang tidak bertajwid adalah berdosa. Imam Ibnu al-Jazari (Imam Qiraat) dalam kitabnya "al-Muqaddimah" telah menyatakan:

الْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَازِمٌ - وَمَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ عَنْ أَتَمِّ
لِأَنَّهُ بِهِ إِلَهٌ أَنْزَلَ - وَهَكَذَا مِنْهُ إِلَيْنَا وَصَلَ

Membaca dengan bertajwid itu sesuatu yang pasti - sesiapapun yang tidak mentajwidkan Al-Qur'an dikira berdosa

*karena Al-Qur'an diturunkan Allah SWT secara bertajwid -
Demikianlah daripadanya ia sampai kepada kita.*

Membaca Al-Qur'an dengan bertajwid itu hukumnya adalah wajib dan berdosa sekiranya membaca tanpa bertajwid,

karena Al-Qur'an diturunkan dengan bertajwid. Malaikat jibril yang menyampaikannya kepada nabi Muhammad SAW juga dengan bertajwid, oleh karena itu ia menjadi Sunnah Nabawiyyah.

Dalil-dalil yang menunjukkan wajibnya membaca Al-Qur'an dengan bertajwid dari Al-Qur'an ialah:

1. Surat al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : “ Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil “

Sayyidina Ali karramallahu wajhah ketika ditanya tentang makna *tartil* dalam ayat tersebut maka beliau menyatakan bahwa *tartil* ialah mentajwidkan hurup dan mengetahui tentang waqaf.

2. Surat al-Baqarah ayat 121 yang berbunyi:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ
وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Artinya : “ Orang-orang yang kami berikat kitab kepada mereka sedang mereka membacanya sebenar-benar bacaan, mereka itulah orang-orang yang beriman kepadanya”.

Diantara maksud sebenar-benar bacaan didalam ayat bersebut menurut ulama ialah membaca Al-Qur'an dengan betul mengikuti tajwid dan mengamalkan tuntunan yang terkandung didalamnya.

Adapun dalil wajib membaca Al-Qur'an dengan bertajwid dari hadits banyak sekali, diantaranya:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَقْرَأُ رَجُلًا فَقَرَأَ الرَّجُلُ إِنَّمَا
 الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ مُرْسَلَةً فَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ مَا
 هَكَذَا أَقْرَأْنِيهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ كَيْفَ
 أَقْرَأَهَا يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَقَالَ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ فَمَدَّهَا

Artinya: “Bahwa Abdullah bin Mas’ud meminta seorang laki-laki membaca Al-Qur’an, maka lelaki itu pun membaca ayat tanpa tajwid (إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ). Ibnu Mas’ud berkata bukan begini caranya Rasulullah membacakan Al-Qur’an kepadaku. Lelaki itu tergamam dan menjawab : jika demikian halnya tunjukkan kepadaku bagaimana Rasulullah membacakannya kepadamu wahai Abu Abd Rahman. Lantas Ibnu Mas’ud membacanya secara bertajwid yaitu dipanjangkan bacaan Mad dalam ayat berikut: (لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ)

Sekiranya membaca Al-Qur’an dengan bertajwid itu hukunya tidak wajib, tentu Ibnu Mas’ud tidak akan menegur bacaan lelaki itu yang membacanya dengan tidak bertajwid. Ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur’an dengan bertajwid itu adalah hukumnya wajib.



Pelajaran-1

HUKUM NUN SUKUN DAN TANWIN

Dalam ilmu tajwid, hukum yang biasa dibahas oleh para ulama tajwid adalah mengenai hukum nun sukun (نْ) dan tanwin (ـٍ). hukum nun sukun (نْ) dan tanwin (ـٍ) itu ada 5 (lima) macam:

1. Idzhar (إِظْهَارٌ)

Idzhar artinya: menerangkan atau menjelaskan. Sedangkan Halqi artinya: Kerongkongan. Yaitu Apabila ada nun (نْ) sukun atau tanwin (ـٍ) bertemu dengan salah satu huruf *Halqi* (tenggorokan) yang enam Yaitu: Hamzah, Ha', Ha, Kha, 'Ain dan Ghai (ء ه ح خ ع غ) maka hukum bacaannya adalah Izhar halqi (إِظْهَارٌ حَلْقِي) Huruf yang enam diatas disebut dengan huruf Halqi karena *makhraj* atau tempat keluarnya suara dari mulut ada pada kerongkongan atau tenggorokan. Seperti:

أ. مَنْ آمَنَ , يَنَّاوُنَ , مَنْ رَسُوْلُ أَمِيْنُ

ح. وَتَنَحَّيْتُوْنَ , عَفُوْرٌ حَلِيْمٌ , عَلِيْمٌ حَلِيْمٌ

خ. مِنْ خَيْرٍ , وَإِنْ خِفْتُمْ , عَلَي رَفْرَفٍ خُضْرٍ

هـ. يَنْهَوْنَ , إِنْ هُوَ , أَسْحَرُ هَذَا

ع. مَنْ عَمِلَ , أَنْعَمْتَ , شَاكِرًا عَلَيْنَا
غ. مِنْ غَيْرٍ , مِنْ غِلٍّ , عَفْوًا غَفُورًا

Keterangan:

Nun sukun dan tanwin di atas harus dibaca dengan terang dan jelas. Sebab bertemu dengan hurup *Halqi* (tenggorokan).

2. *Idgham Bighunnah* (إِدْغَامُ بَغْنَةً)

Idgham artinya : Memasukkan atau mentasydidkan, *Bighunnah* artinya: dengan mendengungkan. Hal tersebut apabila ada Nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari hurup Ya, Waw, Mim dan Nun (ي و م ن) : maka hukum bacaanaya disebut *Idgham Bighunnah*. Prosesnya adalah nun sukun atau tanwin dimasukkan atau ditasydidkan kedalam salah satu hurup yang empat itu dengan suara didengungkan. Contoh:

ي : وَمَنْ يَعْمَلْ , أَنْ يَفْقَهُوهُ , وَجُودٌ يَوْمَئِذٍ
و : وَمِنْ وَرَائِي , خَيْرٌ وَأَبْقَى , وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدَ
م : عَنْ مَنْ يَشَاءُ , بِسُلْطَانٍ مُبِينٍ , وَمَنْ مَعَهُ
ن : حِطَّةً نَغْفِرَ لَكُمْ , لَنْ نَصْبِرَ , لَنْ نَدْخُلَهَا

Akan tetapi, apabila Nun sukun dan tanwin tadi bertemu dengan salah satu hurup yang empat tersebut didalam satu perkataan (kalimat) maka bukanlah bacaan *Idgham*, tetapi dibaca dengan terang atau diizharkan, Bacaan izhar ini disebut

dengan (إِظْهَارٌ مُطْلَقٌ) atau (إِظْهَارٌ وَاجِبٌ) dinamakan izhar mutlaq dikaitkan dengan halqi (halkam) atau syafah (bibir). Contoh:

الدُّنْيَا , بُنْيَانٌ , صِنْوَانٌ , شِنْوَانٌ

3. Idgham Bila Ghunnah (إِدْغَامٌ بِلَا غُنَّةٍ)

Apabila ada Nun sukun dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf lam (ل) atau Ra(ر) maka hukum bacaannya disebut: Idgham bila Ghunnah Idgham artinya: memasukkan atau mentasydidkan. Dan Bila Ghunnah artinya dengan tidak mendengungkan. Contoh:

ل . مِنْ لَدُنْكَ , هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ , مَنْ لَمْ
ر . مِنْ رَبِّهِمْ , ثَمْرَاتٍ رَّزَقًا , غَفُورٌ رَّحِيمٌ

4. Iqlab (إِقْلَابٌ)

Iqlab artinya: membalik atau menukar. Maknanya huruf Nun atau Tanwin itu membacanya ketika itu dibalik (ditukar) menjadi Mim (م). Hal tersebut apabila ada Nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf Ba'(ب) maka hukum bacaanya disebut Iqlab.

أَنْبِئُونِي , مِنْ بَعْدِ , خَبِيرٌ بِصِيرٌ , سَمِيعٌ بِصِيرٌ

5. Ikhfa Haqiqi (إِخْفَاءُ حَقِيقِي)

Apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf yang 15 tersebut dibawah ini maka hukum bacaannya disebut Ikhfa Haqiqi. Ikhfa artinya: menyamarkan atau menyembunyikan, Haqiqi artinya Sungguh-sungguh atau benar. Cara membacanya adalah samar-samar. Maksud samar-samar adalah dibaca antara harus Idgham dan Izhar dengan huruf yang didepannya mukanya dengan mendengung. Huruf yang 15 itu ialah:

ت ، ث ، ج ، د ، ذ ، ز ، س ، ش ، ص ، ض ، ط ، ظ ، في ، ق ، ك

Contohnya:

ت . وَمَنْ تَابَ , وَلَنْ تَفْعَلُوا , جَنَّتٍ تَجْرِي

ث . فَمَنْ ثَقُلَتْ , وَالْأُنثَى , قَوْلًا تَقِيلاً

Latihan:

Tunjukkanlah hukum bacaan Izhar, Idgham, Iqlab dan Ikhfa yang terdapat dalam surat di bawah ini:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ
السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ
أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا
فَاتُوا بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّن دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ
صَادِقِينَ

Pelajaran-2

HUKUM MIM SUKUN

Setelah kita mempelajari hukum nun sukun (نْ) dan tanwin (ـِ), maka selanjutnya kita akan membahas tentang hukum bacaan Mim sukun. hukum bacaan Mim sukun itu ada tiga macam:

1. Ikhfa Syafawi (إِخْفَاءٌ شَفَوِيٌّ)

Apabila ada Mim sukun (مْ) bertemu dengan hurup Ba (ب), maka hukum bacaannya adalah Ikhfa Syafawi. Ikhfa membunyikannya antara bunyi Mim (م) dengan Ba (ب) serta berdengung. Contoh:

تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ، وَهُمْ بِالْآخِرَةِ، صُمُّ بُكْمٌ

2. Idgham Mimi (إِدْغَامٌ مِيمِيٌّ)

Apabila ada mim sukun bertemu dengan mim maka hukum bacaannya disebut idhgham mimi dan boleh juga disebut idgham mutamatsilain. Contoh:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ، وَلَكُمْ مَا سَأَلْتُمْ، وَمَا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ

3. *Izhar Syafawi* (إِظْهَارُ شَفَوِيّ)

Apabila ada Mim sukun bertemu dengan salah satu huruf *hijaiyyah* yang 26, yakni semua huruf *hijaiyyah* selain Mim (م) dan (ب) maka hukum bacaannya disebut *Izhar Syafawi* tidak boleh didengungkan, tetapi harus dengan jelas dan nafas tidak putus. Contoh:

● صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا

الضَّالِّينَ

● خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى أَبْصَارِهِمْ

Latihan:

Terangkanlah hukum bacaan Mim sukun yang terdapat dalam ayat tersebut di bawah ini:

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا

كَانُوا يَكْذِبُونَ صُمُّ بَعْضِكُمْ عُمِّي فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ

Pelajaran-3

HUKUM MIM TASYDID DAN NUN TASYDID

(مّ) (نّ)

Apabila ada Mim yang bertasydid (مّ) dan Nun yang bertasydi (نّ) , maka dibaca dengan berdengung dan disebut bacaan Ghunnah (غُنَّةً). Contoh:

مِنَ النَّاسِ . النَّارُ . إِنَّ اللَّهَ . أَمَّا الَّذِينَ . الْجَنَّةُ

Latihan:

Terangkanlah semua hukum bacaan yang telah kamu pelajari yang terdapat dalam ayat berikut ini:

- وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ
- رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
- قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، مَلِكِ النَّاسِ، إِلَهِ النَّاسِ، مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ، الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ، مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

Pelajaran 4

HUKUM LAM TA'RIF

(لَامُ التَّعْرِيفِ)

Hurup-hurup dalam Al-Qur'an (hurup *hijaiyyah*) jumlahnya ada 29 hurup. Maka hurup 29 itu terbagi kepada hurup Qomariyah (الْحُرُوفُ الْقَمَرِيَّةُ) dan hurup Syamsiyah (الْحُرُوفُ الشَّمْسِيَّةُ) jika dikaitkan dengan Alif dan Lam (ال), yang disebut dalam bahasa Arab dengan *LamTa'rif*.

1. Hurup Qomariyah (الْحُرُوفُ الْقَمَرِيَّةُ)

Apabila ada Lam Ta'rif bertemu atau dihubungkan dengan salah satu hurup yang 14, Yaitu : Hamzah (ء), Baa' (ب), Ghain (غ), Ha (ح), Jiem (ج), Kaaf (ك), Waw (و), Kha' (خ), Faa' (ف), Ain (ع), Qaf (ق), Yaa' (ي), Mim (م) dan Haa (ه). Maka hukum bacaannya disebut izhar qomariyah (إِظْهَارُ الْقَمَرِيَّةِ) membacanya harus terang dan jelas. Hurup Qomariyah ini telah terkumpul dalam kalimat ini:

أَبْغِ حَبَّكَ وَخَفِ عَقِيمَهُ

Hurup tersebut diatas dinamakan dengan Hurup qomariyah (قَمَرِيَّةُ). Qomar artinya bulan, Qomariyah

(قَمْرِيَّة) artinya sebangsa bulan. Karena Lam Ta'rif itu diumpamakan bintang, dan hurup itu diumpamakan bulan. Bintang itu tetap terang kelihatan, meskipun ada atau bertemu dengan bulan Karena itu pula, maka Lam Ta'rif tadi ketika bertemu dengan hurup Qomariyah harus dibaca terang. Contoh:

الْأَنْعَامُ ، الْبِرُّ ، الْعَمَامُ ، الْحَمِيمِ ، الْجَنَّةُ ، الْكَوْتَرُ ، أَوْلَادَانُ ،
الْخَيْرُ ، الْقَمَرُ

2. Hurup Syamsiyah (الْحُرُوفُ الشَّمْسِيَّةُ)

Apabila ada Lam Ta'rif (لَامُ التَّعْرِيفِ) bertemu dengan salah satu hurup yang 14 (selain dari pada hurup Qomariyah) yaitu : Ta' (ت), Tsa' (ث), Dal (د), Dzal (ذ), Ra' (ر), Zay (ز), Sin (س), Syin (ش), Şhad (ص), Dhad (ض) Ta (ط), Zha' (ظ), Lam (ل) dan Nun (ن). Maka bacaanya disebut Idgham Syamsiyah (إِدْغَامُ شَمْسِيَّةُ) dan cara membacanya harus dimasukkan (di idghamkan) ke dalam salah satu hurup yang 14 itu. Hurup yang 14 ini disebut Syamsiyah (شَمْسِيَّةُ). Syams artinya matahari, Syamsiyah artinya sebangsa matahari. Bintang itu apabila bertemu dengan matahari, menjadi tidak kelihatan. Demikian pula Lam Ta'rif

itu, apabila bertemu dengan hurup syamsiyah, menjadi tidak terbaca pula. Meskipun tulisannya masih ada. Dan kemudian ditasydidkan (dimasukkan) kedalam hurup syamsiyah. Contoh:

، بِالضُّرِّ ، بِالْفَجْرِ ، وَالشَّمْسِ ، الرَّحِيمِ ، التَّوَّابِ ، السَّلَامُ
الدِّينِ النَّاسُ

Latihan:

Tentukanlah bacaan dibawah ini, Qomariyah atau Syamsiyah.

النُّورُ ، الطَّاهِرُ ، اللَّطِيفُ ، السَّمِيعُ ، الْعَزِيزُ ، السَّلَامُ .

Pelajaran-5

HUKUM LAM TEBAL DAN TIPIS

Lafadz jalalah (الله) mempunyai hukum tersendiri dalam membacanya. Cara membacanya ada 2 cara, yaitu sebagai berikut:

1. Tafkhim (تَفْخِيمُ / مُفَخَّمَةٌ)

Apabila Lam (ل) perkataan Allah didahului oleh Fathah atau Dhammah, maka haruslah dibaca dengan tebal (مُفَخَّمَةٌ).
Contoh:

يَدُ اللَّهِ ، كِتَابُ اللَّهِ ، اَللّٰهُمَّ ، رَسُوْلُ اللَّهِ ، شَهِدَ اللَّهُ

2. Tarqiq (تَرْقِيقُ / مُرَفَّقَةٌ)

Apabila Lam (ل) dalam perkataan Allah didahului oleh harkat Kasrah dan semua Lam yang tidak dalam perkataan Allah maka mesti dibaca tipis (مُرَفَّقَةٌ). Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ ، لِلَّهِ ، بِاللَّهِ ، وَلَهُ الْحَمْدُ .

Latihan :

Bacalah ayat-ayat dibawah ini dengan sebaik-baiknya kemudian tunjukkanlah Lam yang dibaca tipis dan lam yang dibaca tebal.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ . رَسُوْلُ اللَّهِ . قَالَ اِنِّي عَبْدُ اللَّهِ

Pelajaran-6

IDGHAM MUTAMATSILAIN

(إِدْغَامُ مُتَمَاتِلَيْنِ)

Apabila ada dua hurup yang sama, sedang yang pertama sukun (mati), umpamanya Ta' sukun (تْ) dengan Ta' (ت), Ba' sukun (بْ) bertemu dengan Ba' (ب) Tsa (ث) dengan Tsa' (ث), Jiem (ج) dengan Jiem (ج), dan lain sebagainya, maka Cara hukumnya adalah Idgham mutamatsilain dan cara membacanya adalah dengan memasukkan hurup pertama kepada hurup yang kedua. Mutamatsilain artinya: dua hal yang serupa, contohnya:

إِضْرِبْ بِعِصَاكَ ، تَمَّتْ تَعْجِيلَتِهِمْ ، اذْهَبْ ، بَلْ لَعْنَهُ ،
كَانَتْ تَأْتِيهِمْ

Pengecualian!

Dari kaidah Idgham Mutamatsilain ini, ada pengecualinya. Yakni: apabila ada Waw sukun (وْ) bertemu Waw (و), dan Yaa sukun (يْ) dengan Yaa (ي), maka tidak di Idghamkan (dimasukkan) ke dalam hurup yang kedua, tetapi harus dibaca panjang sebagaimana mestinya. Contohnya:

إِصْبِرُوا وَصَابِرُوا ، آمَنُوا وَعَمِلُوا ، فِي يَوْمٍ كَانَ

Pelajaran-7

IDGHAM MUTAQARIBAIN

(إِدْغَامٌ مُتَقَارِبَيْنِ)

Idgham mutaqaribain maksudnya Idgham yang berlaku pada dua hurup yang berhampiran Makhraj dan sifatnya, seperti: Dzal sukun (ذٌ) bertemu Tsa' (ث), mim sukun (مْ) bertemu dengan (ب), kaf sukun (كٌ) bertemu dengan (ق) Ta sukun (تٌ) bertemu dengan Tsa (ث) dan lain sebagainya. Maka hukum bacaannya disebut Idgham Mutaqaribai n.

Mutaqaribain artinya dua yang berdekatan. Cara membacanya harus dimasukkan (di idghamkan) kedalam hurup yang kedua itu. Contohnya:

- هَلْ رَأَيْتُمْ
- قُلْ رَبِّي
- إِرْكَبْ مَعَنَا

Pelajaran-8

IDGHAM MUTAJANISAIN

(إِدْغَامٌ مُتَجَانِسِينَ)

Idgham Mutajanisain Artinya dua huruf yang sejenis. Idgham yang terjadi pada dua huruf yang sama (satu) makhrajnya tetapi berlainan sifatnya. Apabila ada Ta sukun (تْ) bertemu dengan (ط), Ta' sukun (تْ) bertemu (د), Ta' sukun (تْ) bertemu dengan (ظ), (تْ) bertemu dengan (ذ), (رْ) bertemu dengan (ل) maka hukum bacaanya disebut Idgham Mutajamisain, cara membacanya huruf pertama dimasukkan (diidghamkan) kedalam Huruf yang kedua. Contohnya:

أَمَنْتَ طَائِفَةً أَمَنْتَ طَائِفَةً harus dibaca

Latihan:

Jelaskan bacaan dibawah ini, mana Idgham Mutamatsilain, Idgham Mutajanisain dan Idgham Mutaqaribain?

قد تبين ، مهدت ، إذذهب ، بل لعنه ، فعلت طغيانا ، كذبت
ثمود ، فحدث ذكراه

Pelajaran-9

HUKUM BACAAN PANJANG

(مَد)

Mad (مَد) menurut istilah Tajwid ialah memanjangkan sebutan bacaan lebih dari dua harakat dengan hurup mad (panjang) pada ketika pertemuannya dengan hurup Hamzah (ء) atau tanda sukun (◌ْ). Pada garis besarnya mad (مَد) itu terbagi 2 bagian, yaitu:

1. Mad Thabi'i atau Mad Asli (مَد طَبِيعِي)

Apabila ada Alif (ا) terletak sesudah Fathah (◌َ) atau Yaa sukun (يْ) sesudah Kasrah (◌ِ) atau Waw sukun (وْ) sesudah Dhammah (◌ُ), maka hukum bacaanya disebut Mad thabi'i (مَد طَبِيعِي). Tabi'i artinya biasa. Cara membacanya harus sepanjang dua harakat (dua gerakan hurup) atau disebut satu alif. Contoh: Alif (ا) hurup sebelumnya berbaris diatas (قَالَ) Waw (يَقُولُ) hurup sebelumnya berbaris bawah (قِيلَ)

2. Mad Far'i (مَد فَرَعِي)

Mad far'i (cabang) adalah mad yang telah berkembang lebih daripada ukuran Mad Asli (مَد أَصْلِي) disebabkan adanya hurup hamzah (أ) atau tanda sukun (◌ْ) selepas hurup Mad,

maka bacaanya lebih panjang daripada Mad asli.

Pembahagian Mad Far'i (مَدٌ فَرَعِي) adalah sebagai berikut:

2.1. Mad wajib Muttasil (مَدٌ وَاجِبٌ مُتَّصِلٌ)

Mad wajib Muttasil adalah Apabila ada Mad Tabi'i (مَدٌ طَبِيعِي) bertemu dengan hamzah (ء) didalam satu kata (kalimat), maka hukum bacaanya disebut Mad Wajib Muttasil (مَدٌ وَاجِبٌ مُتَّصِلٌ), dan cara membacanya wajib panjang sepanjang 5 harakat atau dua setengah kali Mad Tabi'i atau dua setengah alif. Muttasil artinya bersambung. Contoh:

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ، أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ،
الْفِهُمَ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ، كُلُّوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ

2.2. Mad Jais Munfasil (مَدٌ جَائِزٌ مُنْفَصِلٌ)

Apabila ada Mad Tabi'i (مَدٌ طَبِيعِي) bertemu dengan hamzah (ء), tetapi Hamzah itu dilain perkataan (kalimat) maka hukum bacaanya disebut Mad Jais Munfasil (مَدٌ جَائِزٌ مُنْفَصِلٌ). Jais artinya Boleh (dibolehkan) dan Munfasil artinya terpisah. Cara membacanya boleh dipanjangkan seperti Mad Wajib Muttasil, dan boleh juga seperti Mad Tabii saja. Tetapi seperti Mad Wajib Muttasil lebih baik. Contoh:

وَلَا أَنْتُمْ، بِمَا أَنْزَلَ، الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ، لَقَدْ خَلَقْنَا
الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

2.3. Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi/Mutawwal (مَد لَازِمٌ مُتَقَلِّلٌ / مُتَوَوِّلٌ / مُتَقَلِّلٌ كَلِمِي)

Apabila ada Mad Tabi'i bertemu dengan Tasydid didalam satu perkataan (kalimat), maka hukum bacaannya disebut Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi/Mutawwal. Lazim artinya: Pasti atau wajib, Mutsaqqal artinya: Diberatkan, Kilmy artinya: sebangsa perkataan dan Mutawwal artinya dipanjangkan. Maka cara membacanya harus panjang, selama 3 kali Mad Tabi'i. Contoh:

عَبْرَ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ، مُدْهَمَّتَانِ

2.4. Mad Lazim Mukhafaf Kilmi (مَد لَازِمٌ مُخَفَّفٌ كَلِمِي)

Apabila ada Mad Tabi'i bertemu dengan hurup mati (sukun), maka hukum bacaannya disebut Mad Lazim Mukhafaf Kilmy Membacanya seperti Mad Lazim Mutawwal, artinya sepanjang 6 (enam) harakat. Contoh:

ءَالَيْنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ

2.5. Mad Layin (مَد لَيْنٌ)

Apabila ada waw sukun (وْ) atau ya' sukun (يْ) sebelumnya itu berharkat Fathah, maka hukum bacaannya

disebut Mad Layyin dan cara membacanya sekedar lunak dan lemas. Layyin artinya (مد لين) ialah lunak dan lemas. Contoh:

لَا يَأْتِي قُرَيْشٍ إِفْهَمٌ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا
الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

2.6. Mad 'Arid Lissukun (مَدَّ عَارِضٌ لِلسُّكُونِ)

Apabila ada Waqaf (وقف) atau tempat pemberhentian membaca, sedang sebelum waqaf itu ada Mad Tabi'i, atau mad layin maka hukum bacaanya dan cara membacanya (مد عارض للسكون) disebut Mad Arid Lissukun ada 3 macam:

1. Yang lebih utama, supaya dibaca panjang, sama dengan mad Wajib Muttasil (6 harkat).
2. Yang pertengahan, dibaca empat harkat, yakni dua kali Mad Tabi'i.
3. Yang pendek, yakni boleh hanya dibaca seperti Mad Tabi'i biasa (dua harkat). Contoh:

خَالِدِينَ , سَمِيعٌ بَصِيرٌ , وَالنَّاسِ , الْمُفْلِحُونَ

'Arid artinya ialah yang bertemu atau yang mendatang, Li artinya ialah karena dan Sukun artinya ialah mati.

2.7. Mad Silah Qasirah (مَدٌ صِلَةٌ قَصِيرَةٌ)

Apabila ada Ha Dhamir sedangkan yang berupa (هـ) sebelum ada hurup hidup (berharkat) maka hukum bacaanya dan cara membacanya mesti (مَدٌ صِلَةٌ قَصِيرَةٌ) disebut Mad Silah Qasirah panjang seperti Mad Tabi'i (dua harkat). Contoh:

إِنَّهُ كَانَ ، لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ ، وَهَذِهِ ، عِبَادَتُهُ وَأَخِرَتُهُ

Silah artinya ialah berhubungan dan Qasirah artinya pendek. Perhatian: Apabila sebelum Ha' Dhamir tadi hurup mati (sukun) atau apabila dihubungkan dengan hurup yang lain sesudahnya, maka Ha' tidak boleh dibaca panjang. Contoh:

لَهُ الدِّينُ ، فِيهِ ، عَنْهُ ، إِنَّهُ الْحَقُّ

2.8. Mad silah Thawilah (مَدٌ صِلَةٌ طَوِيلَةٌ)

Apabila ada Mad Silah Qasirah bertemu dengan hamzah (ء) maka hukum bacaannya disebut Mad silah Tawilah, sedangkan cara membacanya seperti Mad Jais Mufassil. Contoh:

مَالَهُ أَخْلَدَهُ ، عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ، لَهُ إِلَّا بِمَا شَاءَ

Perhatikan: Alif yang berharkat fathah, atau kasrah, dhammah (أَ) itu namanya hamzah, sebab alif tidak pernah menerima baris.

2.9. Mad Iwad (مَدَّ عَوْضُ)

Apabila ada Fathatain atau (ـِـ) yang jatuh pada waqaf (pemberhentian) pada akhir kalimat, maka hukum bacaannya disebut Mad Iwad (مَدَّ عَوْضُ) dan cara membacanya menjadi dipanjangkan seperti Mad Tabi'i dan tidak dibaca seperti tanwin. Contoh:

عَلِيمًا حَكِيمًا، سَمِيعًا بَصِيرًا، فَتَحًا مُبِينًا

Iwad artinya ialah ganti, yakni tanwin tadi diganti dengan Mad atau Alif yang menyebabkan bacaan panjang itu.

2.10. Mad Badal (مَدَّ بَدَلُ)

Apabila ada Hamzah (ء) bertemu dengan Mad, maka hukum bacaannya adalah mad badal dan membacanya tetap seperti Mad Tabii (طَبِيعِي) Contoh:

أَأَخَذُ - أَخَذُ

إِيمَانٌ - إِيْمَانٌ

أَأْدَمَ - آدَمَ

Badal artinya ialah ganti. Karena yang sebenarnya huruf Mad yang ada disitu tadi asalnya Hamzah juga yang jatuh mati (sukun), kemudian diganti menjadi Ya' (ي) atau Alif (ا) atau Waw (و).

2.11. Mad Lazim Harfi Musyabba' (مَدُّ لَازِمٍ حَرْفٍ مُشْتَبَعٍ)

Musyabba artinya ialah dikenyangkan. Hurup yang itu telah terkumpulkan dalam: نَقَصَ عَسَاكُمُ. Hal tersebut terjadi apabila ada permulaan surat dari Al-Qur'an terdapat salah satu atau lebih dari antara hurup yang delapan yakni: Nun, Qaf, Shad, Ain, Sin, Lam, Kaaf dan mim (نقص عساكم) disebut Mad Lazim Harfi Musyabba dan cara membacanya harus sepanjang Mad Lazim, yaitu 6 harkat. Contoh:

أَلَمْ، يَسْ

2.12. Mad Lazim Harfi Mukhaffaf (مَدُّ لَازِمٍ حَرْفٍ مُخَفَّفٍ)

Apabila ada permulaan surat dari Al-Qur'an ada terdapat salah satu atau lebih maka hukum bacaannya (ر، ه) (مد لازم) dari antara hurup yang lima dan cara (ح، ط، ي، ح) disebut Mad Lazim Harfi Mukhaffaf (حرفى مخفف) membacanya juga panjang, sepanjang mad Tabi'i atau 2 harkat. Contohnya:

كِيهَعص، طه، كم، الر، يس

2.13. Mad Tamkin (مَدُّ تَمَكِّينٍ)

Tamkim artinya menepatkan atau penetapan. Hal tersebut apabila ada Ya' sukun (يْ) yang didahului dengan Ya' yang bertasydid maka hukum bacaanya disebut Mad Tamkin

(مد تمكين) dan harkatnya kasrah dan cara membacanya ditepatkan dengan tasydid dan Mad tabi'inya. Contoh:

النَّبِيِّنَ , حَيْثُمُ

2.14. Mad Farqi (مَدُّ فَرْقٍ)

Ada satu macam mad yang didalam Al-Qur'an hanya terdapat di empat tempat, Cara membacanya harus mad farqi. Mad itu dinamakan Mad maksudnya membedakan antara uslub pertanyaan atau bukan pertanyaan. Jadi dipanjangkan itu supaya jelas bahwa bahasa kalimat itu berbentuk pertanyaan. Empat tempat itu ialah:

Dua tempat di surat al - An ' am

الذَّكْرَيْنِ حَرَّمَ عَنِ الْأُنثَيَيْنِ

Satu tempat di surat Yunus

قُلْ آلهُ آذِنَ لَكُمْ

Satu tempat lagi di surat an Naml

آللهُ خَيْرٌ أَمَّا يَشْكُرُونَ

Latihan:

Carilah di dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 1 - 20 masing-masing Mad yang tersebut diatas, atau dalam surat lainnya. Dan tuliskan dalam buku catatan anda.

Pelajaran-10

HUKUM MEMBACA

RA (ر).

Adapun cara membaca Ra (ر) menurut riwayat Hafs, Ra (ر) yang terdapat di dalam Al-Qur'an rasm Uthmani terbagi kepada tiga bahagian hukum bacaan yaitu:

A. Ra **التفخيم** dibaca tebal (ر)

1. Ketika Ra' berbaris diatas atau Fathah contoh:

رُبُّكَ , دَرَجَتٌ , تَرَوْنَ , رَضِيَ

2. Ketika Ra' berbaris hammah contoh:

حَرْمٌ , كَفَرُوا , رُزِقْنَا , رُشِدٌ

3. Ketika Ra' berbaris sukun sedang hurup sebelumnya berbaris Fathah atau Dhammah

مَرَضِيَّةٌ

4. Ra' sukun hurup sebelumnya juga kasrah tetapi bukan kasrah asli dari asal perkataan. Contoh:

إِرْجِعُوا , إِرْحَمْ

5. Ra sukun yang hurup sebelumnya juga kasrah asli tetapi

sesudah ra' itu ada salah satu dari hurup kha' (خ), shad (ص), dhad (ض), ghain (غ), tha' (ط) dan zha' (ظ).
Contoh :

قِرْطَاسٌ , مِرْصَادٌ , فِرْقَةٌ , أَلْبِالْمِرْصَادِ

Hurup yang tujuh ini bernama hurup isti'la'. Isti'la' artinya (إستعلاء) meninggi atau berat. Karena bunyi hurup itu agak berat dalam mengucapkannya.

B. Ra (ر) yang dibaca tipis atau Muraqqaqah (مُرَقَّقَةٌ)

Adapun Ra di baca dengan tipis apabila dalam kondisi-kondisi berikut ini:

1. apabila ra tadi berharokat kasroh baikpun dalam permulaan perkataan, atau pertengahan atau penghabisan, baikpun pada perkataan perbuatan atau perkataan benda (isim) Contoh :

رِزْقًا - أَرِنَا - الْفَجْرِ - رِجَالٌ - أَبْصَارِهِمْ - الْغَارِمِينَ

2. Apabila sebelum Ra itu ada Yaa sukun (يْ) contoh:

خَيْرٌ - قَدِيرٌ

3. Apabila sebelum Ra sukun (رْ) itu hurup yang berharokat kasrah (اِ), yang asli tetapi sesudahnya bukan hurup isti'la'. Contoh :

أَنْذِرْهُمْ - فِرْعَوْنَ

C. Ra (ر) dibaca tebal dan tipis

Apabila ada hurup Ra (ر) dan hurup yang sebelumnya berharkat kasrah sesudahnya ada salah satu hurup Isti'la' (خُصَّ ضَغَطٍ قِظٌ) yang berharkat kasrah, maka cara membacanya (ra) boleh dengan tebal dan boleh juga dengan tipis. Contoh:

مِنْ عَرَضِهِ - بِحِرْصٍ

Latihan.

Tunjukkanlah hukum bacaan Ra yang terdapat dalam ayat ini dan jelaskan cara membacanya.

• أَلرَّحْمٰنُ عَلَّمَ الْقُرْءَانَ

• أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ

Pelajaran-11

HUKUM QALQALAH

Qalqalah (قَلْقَلَةٌ) artinya getaran suara saat mengucapkan huruf mati kemudian mengeluarkan tekanan kuat. Qalqalah ini dibagi 2 (dua) bahagian:

1. Qalqalah Kubra (قَلْقَلَةٌ كُبْرَى)
2. Qalqalah Syughra (قَلْقَلَةٌ صَغْرَى)

Adapun Qalqalah Kubra ialah Qalqalah besar, yakni jelas yaitu apabila huruf Qalqalah (dimatikan karena diwaqafkan) terletak di akhir bacaan atau ayat. Qalqalah sugra ialah Qalqalah kecil, yakni tidak begitu kuat pantulan suaranya. Huruf Qalqalah itu ada 5 huruf yaitu: Qaf (ق), Tha' (ط), Ba' (ب), Jim (ج) dan Dal (د).

1. Apabila salah satu huruf Qalqalah yang sukun (mati) dan matinya itu dari asal kata-kata dalam bahasa arab, maka hukum bacaanya disebut Qalqalah sughra dan cara membacanya harus bergerak dan berbunyi seperti membalik. Contoh:

يَقْطَعُونَ - يَطْمَعُونَ - لَنْبُلُونَ - يَجْعَلُونَ

2. Apabila mati atau sukunya huruf lima yang tersebut diatas, dari sebab waqaf berhenti, maka hukum bacaannya disebut Qalqalah kubro. Cara membacanya lebih jelas dan

lebih berkumandang. Contoh:

مِنْ خِلَافٍ - أُولُو الْأَلْبَابِ - سِوَاءِ الصِّرَاطِ - شَدِيدٌ

Latihan.

Bacalah ayat-ayat dibawah ini, kemudian tunjukkanlah yang mana Qalqalah sughra dan kubra.

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ سَيَصْلَىٰ
نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ وَامْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّنْ

مَسَدٍ

Pelajaran-12

BACAAN IMALAH DAN ISYMAM

1. Imalah artinya bacaan fathah (baris diatas) dan kasrah (baris dibawah) seperti bunyi “E” seperti dalam perkataan atau lafaz ra (ر) pada kalimat (مجرها) dibaca imalah. Contoh:

وَقَالَ أَرْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

2. Bacaan Isyamam ialah semasa mendengungkan Nun tasydid (نّ) kedua bibir dirapatkan dengan sedikit menghala kedepan kemudian ditahan satu harakat. Seperti dalam kalimat berikut ini (لَا تَأْمَنَّا) dibaca Isyamam. Contoh:

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنُصِحُونَ

Pelajaran-13

BACAAN NAQL DAN TASHIL

1. Bacaan Naql Yakni dalam kalimat **(بِئْسَ الْأِسْمُ)** dibaca sebagai berikut **(بِئْسَ لِسْمُ)** seperti dalam ayat di bawah ini:

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا
خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ
وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأِسْمُ
الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

2. Bacaan tashil Yaitu alif sesudah Hamzah digantikan dengan hamzah yang berharkat fathah pula dan membacanya dengan suara antara hamzah dan alif yang tanpa mad. Contoh:

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا ءَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ ءَايَاتُ
ءَعْجَمِيٍّ وَعَرَبِيٍّ قُلُّ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءً
وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي ءَادَانِهِمْ وَقِرْ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى
أُولَٰئِكَ يُنَادُونَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ

Pelajaran-14

BACAAN SAKTAH DAN HUKUM SAD (ص)

DIBACA SIN (س)

1. Bacaan Saktah (سكته) maknanya berhenti sejenak sekitar dua harakat dan tidak bernafas contoh:

● الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ

عَوَجًا قِيمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ

الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

● قَالُوا يَا بُولَانَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَّرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ

وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَىٰ

قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

2. Pada kalimat الْمُصَيِّرُونَ Boleh dibaca الْمُسَيِّرُونَ
Pada kalimat يَبْصُطُ Dibaca يَيْبِصُ. Contoh:

● أَوْعَجِبْتُمْ أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِّنْ رَبِّكُمْ عَلَىٰ رَجُلٍ مِّنكُمْ

لِيُنذِرَكُمْ وَأَنْذِرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ

وَزَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَصِطَةً فَانذِرُوا ءَالَآءَ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ

● أَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ

3. Alif ini dianggap tidak ada pada bacaan dibawah ini :

● إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سَلْسِلًا وَأَغْلَالًا وَسَعِيرًا

● وَلَنَبِّئَنكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجْهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ
وَنَبِّئُوا أَخْبَارَكُمْ

4. Hurup ba' dan syin pada contoh dibawah ini dibaca pendek.

Contoh :

● وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا صُمْ وَبُكْمٌ فِي الظُّلْمِ مَنْ يَشَأِ اللَّهُ

يُضِلَّهُ وَمَنْ يَشَأْ يَجْعَلْهُ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

● عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ عَنِ النَّبَاِ الْعَظِيمِ

Pelajaran-15

MAD FATHAH DIBACA PENDEK

Mad fathah yang boleh dibaca pendek apabila dibaca terus atau wasal dan ianya mengandungi makna saya. Pada kalimat نا dibaca pendek

وَمَا أَنَا عَلَيْهِمْ بِحَفِيفٌ , فَأَنَا أَوَّلُ الْعَابِدِينَ

akan tetapi pada kalimat menggunakan Hamzah bukan alif, maka نا tetap panjang, sebab ء hanya ekor suatu perkataan dan tidak mengandungi arti saya seperti أنا kalimat diatas.

Contoh :

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَنَا قَالَ يَا آئِتُ بَيْنِي وَبَيْنَكَ

Pengecualian Alif dianggap tidak ada pada bacaan, maka itulah dibaca panjang. Contoh:

● ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ مُوسَىٰ وَهَارُونَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ

بِأَيَّتِنَا فَأَسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُّجْرِمِينَ

● فَمَا ءَامَنَ لِمُوسَىٰ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّن قَوْمِهِ عَلَىٰ خَوْفٍ مِّن

فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِمْ أَن يَفْتِنَهُمْ وَإِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ فِي الْأَرْضِ

وَإِنَّهُ لَمِنَ الْمُسْرِفِينَ

Alif ini dianggap tidak ada pada bacaan dibawah ini:

- وَلَكِنْ لِيَبْلُؤْا بَعْضَكُمْ بِبَعْضٍ وَالَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَلَنْ يُضِلَّ أَعْمَلَهُمْ
- إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سَلْسِلًا وَأَغْلَالًا وَسَعِيرًا
- وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجْهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوَنَّكُمْ أَخْبَارَكُمْ
- وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لَّيْرَبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرَبُّوْا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Perhatian: pada contoh dibawah ini dibaca pendek.

- وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا صُمٌّ وَبُكْمٌ فِي الظُّلُمَاتِ مَن يَشَأِ اللَّهُ يُضِلَّهُ وَمَن يَشَأِ يُجْعَلْهُ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ
- عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ عَنِ النَّبَاِ الْعَظِيمِ

apabila dibaca terus (wasal), alif dianggap tidak ada. Dan bila berhenti (waqaf), maka dibaca panjang seperti biasa (2 harkat).
Contoh:

- إِذْ جَاءُوكُمْ مِّنْ فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ الْأَبْصَارُ
وَبَلَغَتِ الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ بِاللَّهِ الظُّنُونَا
- وَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا أَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَاءَنَا فَأَضَلُّونَا السَّبِيلَا

Pada contoh berikut, huruf Waw (و) tidak dibaca atau dianggap tidak ada pada bacaan dibawah ini:

- شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَانِمَا
بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ
- أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ
ءَامَنُوا قَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا
- إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Pelajaran-16

HUKUM WAQF DAN IBTIDA' (BERHENTI DAN MEMULAI MEMBACA)

Waqf menurut bahasa adalah berhenti atau menahan. Adapun menurut istilah ilmu tajwid, ialah menghentikan bacaan dengan cara memutuskan suara diakhir perkataan sekejap untuk bernapas dengan niat akan menyambungkan bacaan semula.

Ibtida' menurut bahasa adalah bermula. Sedangkan menurut istilah ilmu tajwid adalah menyambung pembacaan semula sesudah menghentikan bacaan untuk bernapas.

Para ulama tidak sependapat tentang jumlah jenis waqaf dan namanya, tetapi apa yang telah mereka bagikan tidak keluar dari enam (6) jenis seperti berikut:

1. Waqf Tam (وَقَفٌ تَامٌ) = berhenti sempurna.

Menghentikan bacaan pada rangkaian yang sempurna maknanya, tidak terikat lafaz (dari segi i'rab) dan maksudnya dengan kata-kata yang berikut. Ia juga dinamakan Waqf Lazim (وَقَفٌ لَازِمٌ). Dalam al-Quran rasm Uthmani diberi tanda berhenti (م) (seperti huruf mim) untuk menunjukkan jenis berhentinya adalah Waqf tam. Contoh:

إِنَّمَا يَسْتَجِيبُ الَّذِينَ يَسْمَعُونَ وَالْمَوْتَى يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ ثُمَّ

إِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

Maka boleh menghentikan bacaan pada kalimat yang lalau memulakan bacaan dari kalimat ' وَالْمَوْتَى

2. Waqf Kafi (وَقَفَّ كَافِي) = Berhenti memadai atau mencukupi. Menghentikan bacaan pada rangkaian yang sempurna dari segi lafaznya tetapi maknanya masih terikat dengan kata-kata berikutnya. Dalam al-Quran rasm uthmani ia diberi tanda berhenti قلى untuk menunjukkan jenis berhentinya adalah Waqf Kafi, dengan berhenti bacaan padanya adalah lebih utama. Contoh:

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۖ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Maka boleh menghentikan bacaan pada kalimat selalu memulakan bacaan dari وَاللَّهُ

3. Waqf Hasan (وَقَفَّ حَسَن) Berhenti elok dan baik Menghentikan bacaan pada rangkaikata yang sempurna makna pada dirinya, tetapi makna dan lafaznya masih terikat dengan kata-kata yang berikutnya. Dalam al-quran rasm uthmani ia diberi tanda berhenti صلى untuk menunjukkan jenis berhentinya adalah waqf Hasan, dengan menyambung bacaan terus adalah lebih utama. Contoh:

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۖ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Maka boleh menghentikan bacaan pada kalimat فى

الأرض tetapi ada baiknya mengulangi bacaan dari kalimat سَبَّحَ hingga akhir ayat.

4. Waqf Qabih (وقف قبيح) Berhenti tidak elok. Menghentikan bacaan pada tangakaiankata yang tidak sempurna maknanya, kerna makna dan lafaz masih terikat dengan kata-kata yang berikutnya. Dalam al-quran rasm uthmani ia diberi tanda berhenti لا untuk menunjukkan jenis berhentinya adalah Waqf Qabih. Maka tidak elok berhenti bacaan padanya. Contoh:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۖ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ
وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

Maka menghentikan bacaan pada kalimat shalihat tidak elok, kecuali tidak bacaan semula cukup napas atau bersin, apabila hendak memulakan hendaklah mengulang dari kalimat وَعَدَ hingga akhir ayat.

5. Waaf Jaiz berhemti harus = وَقَفَ جَائِزٌ Menghentikan bacaan pada rangkaian kata yang tidak sampai merusak maknanya, jadi seseorang pembaca al-Quran harus berhenti bacaannya padanya ataupun terus menyambungkan bacaannya. Dalam al-Quran rasm uthmani ia diberi tanda berhenti ج untuk menunjukkan jenis berhentinya adalah Waqf Jais. Contoh:

ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ ۖ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Maka harus menghentikan bacaan pada kalimat من

يُشَاءُ lalu harus memulakan bacaannya dari kalimat
وَاللَّهُ

6. Waqf Taanud (وَقَفَّ تَعَانُقٌ) Berhenti berikat

Sejenis Waqf yang perlu kita perhatikan lebih dahulu dimana kita akan berhenti bacaan pada satu diantara kedua tempat waqf berdekatan. Jenis Waqf ini dalam al-quran rasm uthmani diberi tanda berhenti ❖ la menunjukkan jika berhenti bacaan pada tanda pertama (❖) maka tidak boleh berhenti bacaan pada tanda kedua. Jika berhenti bacaan pada tanda kedua, maka tidak boleh berhenti bacaan pada tanda pertama. Dan harus bacaannya disambung terus yakni bacaan tidak berhenti pada tanda pertama dan kedua. Ia juga dinamakan Waqf Muraqabah (berhenti pemerhatian).

Contoh:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Tanda Berhenti

- فَلَا يَحْزُنكَ قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ
- الَّذِينَ تَتَوَفَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ
- ادْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
- اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ إِنَّ
- اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

- وَهُوَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَفِي الْأَرْضِ صَبِيحًا سِرًّاكُمْ
وَجَهْرًاكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ
- وَاللَّهُ يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ
الْعَظِيمِ
- وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ
وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Cara Membunyikan Kalimat Ketika Berhenti

Cara membunyikan kata-kata (kalimah) yang diberhentikan (di-waqf-kan) itu ada 6 cara:

1. Apabila akhir kata-kata (kalimah) itu berupa hurup yang berbaris sukun (mati), maka ketika berhenti (Waqf) dibaca dengan tidak ada perubahan. Contoh:

● وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

● وَالْإِلَىٰ رَبِّكَ فَأَرْعَبْ

2. Apabila akhir kalimat itu berupa Ta' yang diatas haa' (Ta' marbutah), maka ketika berhenti dibaca dengan membunyikan Haa' yang mati. Contoh قِيَامَةٌ dibaca قِيَامَةٌ
3. Apabila akhir kata-kata (kalimah) itu hurup yang berbaris dengan Fathah atau kasrah atau Dhammah, maka ketika

berhenti (Waqf) dibaca dengan mematkan atau sukun hurup yang terakhir itu. Contoh: **أَلْبَدُ** dibaca **أَلْبَدُ**

4. Apabila akhir kata-kata (kalimah) itu berupa hurup yang didahului dengan hurup mati (sukun) maka dibaca dengan mematkan dua hurup dengan suara pendek, atau dibunyikan sepenuhnya, tetapi hurup yang terakhir dibaca setengah suara. Contoh: dengan Lam setengah suara **بِأَلْهَزْلٍ** dibaca **بِأَلْهَزْلٍ** dengan 'ain setengah suara **الصَّدْعِ** dibaca **الصَّدْعِ** dengan daal setengah suara **أَلْحَمْدُ** dibaca **أَلْحَمْدُ**
5. Apabila akhir kata-kata (kalimah) itu berupa hurup yang didahului dengan mad maka dibaca dengan mematkan hurup yang terakhir atau madlien (**مَدَّ لَيْنٌ**) dengan memanjangkan mad-nya dua (2) harkat atau empat (4) harkat dan enam (6) harkat, yakni menjadi: Mad 'arid lissukun. Contoh:

يَشْعُرُونَ , الْحَكِيمُ , الْمُفْلِحُونَ , مِنْ خَوْفٍ , الصَّيْفِ

6. Apabila akhir kalimat itu berbaris fathatain (tanwin), maka dibaca dengan membunyikannya menjadi Fathah yang dipanjangkan dua harakah dan menjadi mad 'iwadh (**مَدَّ**) contoh: **عَوْضًا** dibaca **سَلَامًا**

Latihan

1. Bacalah ayat-ayat berikut ini dengan sebaik-baiknya.
2. Tunjukkan segala hukum bacaan yang ada didalamnya

dengan menjelaskan qaidah tiap-tiap bacaan.

● اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

● لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

● أَقْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظٍ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ

الرُّجْعَى أَرَعَيْتَ الَّذِي يَنْهَى عَبْدًا إِذَا صَلَّى أَرَعَيْتَ إِنْ
كَانَ عَلَى الْهُدَى أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَى أَرَعَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّى
أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ يَرَى كَلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ
نَاصِيَةَ كَذِيبَةٍ خَاطِئَةٍ فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ سَدَّعُ الزَّبَانِيَةَ كَلَّا لَا
تُطِئُهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ﴿١٩﴾



PENUTUP

Demikianlah buku Panduan Ilmu Tajwid Praktis ini ditulis, sebuah usaha kecil, semoga bermanfaat untuk para pengajar Al-Qur'an dan peserta didik di lingkungan Universitas Islam Riau pada khususnya, dan masyarakat luas pada umumnya. Semoga Allah senantiasa meridhoi orang-orang yang mencintai Al Quran, mempelajarinya dan mengajarkannya, dan semoga kita semua dimasukkan Allah ke dalam surga-NYA kelak. *Amiin ya Robbal 'Alamin. Alhamdu Lillahi Rabbil 'Alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Badawi Abdullah Ashraf Ismail, *Ilmu Qiraat*, Pustaka Jarak Jauh University Kebangsaan Malaysia, Angkatan Edaran Ent Sdn Bhd Malaysia: 2001.
- Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, PT. Rineka Cipta, Jakarta: 1994
- Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid (Terjemah dari at-Tajwid al-Mushawwar) (Bergambar) mudah dan Praktis*, cet. X, Zam-zam, Jawa Tengah, 2018
- As'ad Humam, *Ilmu Tajwid cara Mudah dan Berkesan*, Pustaka Dini, Purnama Ikhlas Sdn Bhd, Selangor Darul Ehsan, Malaysia: 1994
- H. Muhammad Raihan Hasbullah NST, *Belajar Membaca Al-Qur'an Bertajwid*, Pustaka Syuhada, Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM): 1998
- Haji Abdul Qadir Leong, *Tajwid Al-Qur'an Rasm Usmani*, Pustaka Salam, Kuala Lumpur: 1998
- Hassan Mahmud al-Hafidz, *Pelajaran Ilmu Tajwid Al-Qur'an Rasm Utsmani*, Dinie Publisher Kuala Lumpur: 1986
- Ismail Tekan, *Tajwid Qur'anul Karim*, Pustaka al-Husna, Jakarta: 1980
- Mahadi Dahlan al-Hafidz Azhari bin H. Usman, *Kaidah Tajwid Rasm Usmani dalam Al-Qur'an*, Mating Cipta Sdn Bhd, Kuala Lumpur: 1996
- Muhammad Anwar, *Kursus Cepat Membaca Al-Qur'an (dilengkapi dengan pelajaran ilmu tajwid)*, Husaini Bandung, Jakarta: 1988
- Muhammad Irsyad Tholib Lubis, *Pelajaran Tajwid*, Sumber Jaya Ilmu, Medan, 1950

Tentang Penulis

Zulkarnaini Umar lahir di Desa Sawah, Air Tiris-Kampar Riau, 01 Juni 1967. Menempuh pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Syariah IAIN Susqa Pekanbaru (Sekarang UIN Suska Riau) dan Magister di Jabatan Syari'ah Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), kemudian melanjutkan program Doktor di Jabatan Fiqh Usul - Akademi Pengajian Islam (API) University of Malaya (UM) Malaysia. Beberapa tahun kemudian dalam kesibukan mengajar di program S1 ilmu hukum dan program Pascasarjana(S2) program yang sama, penulis kembali melanjutkan ke Universitas Lancang Kuning (UNILAK) dalam program studi ilmu hukum bidang hukum perdat (2014 - 2018) dengan predikat *cumlaude*. Dalam bidang pengajaran Al-qur'an penulis sudah berkecimpung selama lebih kurang 30 tahun, dan pada tahun 1989-1998 diberikan kepercayaan oleh Drs. H. Muhamammad Hatta Usman sebagai penggagas metode HATTAWIYAH (belajar Al-qur'an dalam waktu 4,5 jam bebas buta aksara Al-qur'an) memberikan penataran-penataran metode tersebut kepada guru-guru agama se-Provinsi Riau bagi calon-calon guru Al-qur'an dan dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Tingkat Nasional pada tahun 1994 di Pekanbaru. Dalam sambutan Kakanwil Departemen Agama (Kakandepag) Provinsi Riau Bapak Drs.H. Mukhtar Samad mengumumkan bahwa Riau sudah bebas dari buta aksara Al-qur'an. Ayah tiga orang anak ini mendapat kesempatan untuk menjadi imam di mesjid Jami' Nurul Iman Selangor Darul Ihsan atas arahan Pengarah Jabatan Agama Islam Selangor (JAIS) dari tahun 2002 2008. Pada tahun 2019 yang lalu Lembaga Dakwah Islam Kampus (LDIK) Universitas Islam Riau memberikan kepercayaan untuk memberikan materi pada workshop

pembekalan dasar bagi mentor bimbingan baca qur'an di lingkungan Kampus UIR dalam materi ilmu tajwid dan metode Hattawiyah. Selain itu penulis juga aktif memberikan dakwah di Mesjid-mesjid dan Mushallah yang bergabung dalam Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI Kodya Pekanbaru).

